

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan keagamaan di suatu sekolah-madrasah dalam konteks masa depan bangsa Indonesia dapat dipandang sebagai salah satu upaya pemerintah melalui pendidikan nasional yang diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang semakin berakhlāq karīmah lagi beradab berdasarkan falsafah Pancasila dan UUD 1945. Pelaksanaan kegiatan keagamaan harus dimiliki oleh setiap sekolah-madrasah agar para peserta didik belajar tentang berbagai ilmu pengetahuan sekaligus belajar mengaktualisasikan ajaran agama, sehingga diharapkan menjadi lulusan yang benar-benar menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan, serta memiliki kepribadian yang mantab dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan di atas landasan tata nilai kebangsaan sebagai amanat dasar negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Spirit ini juga menjadi amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 poin 1 bahwa :
“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹, dan pada Pasal 1 poin 2 bahwa : “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”², serta pada Pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kehadiran amanat dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku tersebut tampak telah disambut dengan baik oleh jajaran manajer satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi di Indonesia. Respon yang positif terhadap amanat tersebut terlihat di jajaran manajer SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek yang telah mencanangkan program kegiatan keagamaan mengenai tata nilai Ahlusunnah Wal Jamā’ah An-Nahdliyah.⁴ Program kegiatan keagamaan di sana meliputi: kegiatan keagamaan rutin sekolah harian yaitu sebelum pelajaran dimulai sholat dhuha berjama’ah, tadarus al-Qur’ān, hafalan asmaul husnā dan setelah pembelajaran selesai sholat dzuhur berjama’ah; kegiatan

¹ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam file pdf, hal. 2.

² *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang ...*, hal. 2.

³ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang ...*, hal. 4.

⁴ Berbagai kegiatan keagamaan rutin di SMP Islam Plus Nurul Hikmah terdapat dalam dokumen “program kegiatan keagamaan” sebagai terdapat dalam lampiran 1 skripsi ini.

keagamaan rutin mingguan meliputi Kultum Jum'at dan pembacaan surat yasin; kegiatan keagamaan rutin bulanan yaitu sholawatan; dan kegiatan rutin keagamaan tahunan adalah ziarah para wali. Proses pengimplementasian nilai-nilai aswaja jelas sudah terlihat dengan banyaknya kegiatan keagamaan rutin sekolah dan kajian mengenai ke ASWAJAan disampaikan ketika kultum rutin setiap hari jum'at.

Menurut keterangan yang diperoleh ketika wawancara penulis dengan Bapak Yasin selaku kepala sekolah SMP Islam Nurul Hikmah pada hari Selasa 02 Januari 2018 bahwa :

Lembaga kami mengamalkan dan membiasakan nilai-nilai ke Aswajaan An-Nahdliyah yang sudah dilakukan sejak berdirinya SMP Islam Plus Nurul Hikmah ini, yaitu dengan menambah proram ekstra kurikuler kepada siswa ketika sebelum pelaksanaan pembelajaran semua siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan hafalan Asmaul Husna. Sebelum pulang sekolah juga siswa-siswi wajib mengikuti sholat Dzuhur berjama'ah. Kajian dan pengetahuan tentang ke Aswajaan An-Nahdliyah di SMP Islam Plus Nurul Hikmah ini dilakukan setiap hari Jum'at melalui kultum yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Kajian tersebut membahas fenomena atau problematika yang terjadi di publik dengan mengamalkan nilai-nilai Aswaja Tawāsuth, Tasāmuh, Tawāzun sebagai bahan pertimbangannya agar siswa tidak mudah menyalahkan atau membenarkan suatu ilmu-ilmu baru. Misalnya saja perbedaan pelaksanaan Sholat 'īdil fitri dan 'īdil adhā, maka sekolah juga toleran dengan perbedaan tersebut akan tetapi harus mempunyai panutan atau rujukan yang jelas, misalnya mereka menganut dari Pondok Pesantren yang ada di lingkungannya atau tokoh masyarakat yang ada di lingkungannya yang jelas pedomannya.⁵

Apabila diperhatikan secara seksama dari sudut pandang pendidikan agama Islam, maka fenomena proses implementasi nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah melalui kegiatan keagamaan dapat menjadi keunikan tersendiri,

⁵ Yasin, Hasil Wawancara, 02 Januari 2018, Ringkasan Data terlampit.

karena lembaga tersebut bukan lembaga di bawah naungan ma'arif NU dan tidak ada mata pelajaran Aswaja An-Nahdliyah akan tetapi seluruh warga sekolah wajib untuk mengamalkan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah baik itu dalam bentuk keagamaan ataupun yang lainnya. Sehingga kegiatan keagamaan tersebut dapat terbiasa dilakukan oleh warga sekolah sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mampu menjadikan nilai plus di jajaran masyarakat, yang menganggap bahwa *out put* dari sekolah tersebut dapat menguasai beberapa amalan yang dapat diterapkan di masyarakat. Tidak hanya nilai *tawāsuth* saja yang perlu diterapkan dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Nurul Hikmah ini; tetapi nilai *tasāmuh*, dan *tawāzun* juga harus diterapkan sebagai pondasi dan benteng para siswa menghadapi era globalisasi yang banyak sekali permasalahan baru yang muncul.

Keunikan dari program kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah dalam implementasi nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah di kalangan siswa tersebut dapat dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti secara mendalam, apalagi mengingat bahwa lembaga tersebut bukan di bawah naungan LP Ma'arif dan tidak ada mata pelajaran ASWAJA di dalamnya akan tetapi seluruh warga sekolah menerapkan dan menjadikan Aswaja An-Nahdliyah sebagai acuan dalam menghadapi problema dan masalah-masalah baru di masyarakat.

Sehingga siswa akan terbiasa untuk *tabāyun* terhadap ilmu-ilmu baru dan hal-hal baru yang terjadi di masyarakat. Setiap siswa akan menempuh

masa depan kehidupan dan penghidupan yang berbeda sama sekali dengan generasi para pendidik mereka yang saat ini semakin mendalam memasuki era globalisasi dengan fenomena utama terjadi keterbukaan informasi juga komunikasi yang nyaris tanpa kenal batas-batas teritori wilayah negara, sehingga menimbulkan dampak positif sekaligus negatif bagi dinamika kehidupan dan penghidupan manusia serta dinamika kebudayaan dengan segala aspeknya yang diproduksi berbasis tata-nilai agama tertentu dan berbasis tata-nilai materialisme dengan segala cabangnya. Ketika itu, mereka dijamin menghadapi problematika yang semakin kompleks yang menuntut penyediaan alternatif solusi secara cepat lagi tepat.

Menurut ajaran Islam, alternatif solusi yang demikian hanya akan dapat mereka temukan apabila mereka benar-benar bertaqwā kepada Allah SWT, tentu dengan menerapkan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah sebagai benteng mereka dalam menghadapi era globalisasi. Dari sinilah penulis terinspirasi dan termotivasi untuk melanjutkan penelitian mengenai hal tersebut dan hasilnya dipaparkan dalam skripsi dengan judul “Implementasi Tata Nilai Aswaja An-Nahdliyah dalam Kegiatan Keagamaan di SMP Islam Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat tentukan fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Bagaimana proses implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah di bidang tawāsut dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek ?.
2. Bagaimana proses implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah di bidang tasāmuh dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek ?.
3. Bagaimana proses implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah di bidang tawāzun dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan seperti di bawah ini.

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan proses implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah di bidang tawāsut dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan proses implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah di bidang tasāmuh dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan proses implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah di bidang tawāzun dalam kegiatan keagamaan di SMP Islam Plus Nurul Hikmah Rejowinangun Trenggalek.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah di bidang tawāsut, tasāmuh, tawāzun dalam kegiatan keagamaan sebagai bagian dari ekstrakurikuler sekolah dan madrasah yang merupakan bagian jalur pendidikan formal di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi pengurus yayasan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan kerjasama antara pihak sekolah dengan jajaran *stake-holders* guna meningkatkan pengelolaan proses implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah di bidang tawāsut, tasāmuh, tawāzun dalam kegiatan keagamaan sebagai bagian dari ekstrakurikuler sekolah dalam rangka mencapai tujuan individual setiap siswa, dan mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan proses implementasi tata nilai Aswaja An-

Nahdliyah di bidang tawāsut, tasāmuh, tawāzun dalam kegiatan keagamaan sebagai bagian dari ekstrakurikuler sekolah dalam rangka pemantapan keberagaman peserta didik agar senantiasa sejalan dengan dinamika pbumian Islam, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kearifan lokal, dinamika kebangsaan dan kenegaraan, juga dinamika era global dalam rangka mencapai tujuan individual setiap siswa, dan mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pengembangan pembelajaran serta pengembangan sumber belajar dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing untuk menopang pengelolaan proses implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah di bidang tawāsut, tasāmuh, tawāzun dalam kegiatan keagamaan sebagai bagian dari ekstrakurikuler sekolah dalam rangka pemantapan keberagaman peserta didik dalam rangka mencapai tujuan individual setiap siswa, dan mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat motivasi belajar sekaligus memperkuat motivasi mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui proses implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah di bidang tawāsut, tasāmuh, tawāzun dalam kegiatan keagamaan sebagai bagian dari ekstrakurikuler sekolah dalam rangka pemantapan keberagaman peserta didik, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas sekaligus berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah juga tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat selamat dari jahiliyahisasi di era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme (kapitalisme dan sosialisme).

e. Bagi orang tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islamiy untuk menjadi penopang bagi pengelolaan proses implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah di bidang tawāsut, tasāmuh, tawāzun dalam kegiatan keagamaan sebagai bagian dari ekstrakurikuler sekolah dalam rangka pemantapan keberagaman peserta didik agar tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan

nasional dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dan/atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian daripada penulis dalam penyusunan rancangan penelitian yang dipandang relevan dalam merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan melalui penerapan pendekatan penelitian dan paradigma penelitian serta pola rancangan penelitian yang semakin variatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi beserta konstruk yang diteliti yang berimplikasi secara negatif pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan istilah seperti di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Tata Nilai

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti “pelaksanaan, penerapan”.⁶ Sedangkan, dalam kamus ilmiah populer, implementasi berarti “pelaksanaan, penerapan implement”.⁷

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hal. 377.

⁷ Pius A Partento dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hal. 247.

Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praksis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

Menurut E. Mulyasa, implementasi adalah “suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap”.⁸ Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* yang dikutip dalam E. Mulyasa dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”,⁹ (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tata berarti “aturan, kaidah, dan susunan”,¹⁰ sedangkan nilai berarti kadar, mutu, atau sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹¹

Tata nilai (*Values*) acuan atau aturan terhadap prinsip-prinsip tuntunan dan perilaku yang melekat pada individu dan di dalam suatu organisasi seperti yang diharapkan dan dapat berguna bagi orang lain serta membantu suatu organisasi dalam mencapai visi dan misinya dengan cara yang memadai.

Tata nilai merupakan tolok ukur haq-bathal dan baik-buruk yang mendasari perilaku individu dan organisasi. Tata nilai ada yang bersumber pada agama tertentu mengingat di dunia ini terdapat berbagai macam

⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hal. 02.

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum ...*, hal. 02.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*.

¹¹ Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Dasar dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011) hal. 110.

agama, dan ada yang bersumber pada materialisme (kapitalisme dan sosialisme) dengan segala cabangnya. Tata nilai yang dibahas dalam skripsi ini adalah tata nilai aswaja an- Nahdliyah yang bersumber pada Islam (al-Qur'ān dan al-Sunnah nabi Muhammad saw).

b. Aswaja An-Nahdliyah

Ahlussunnah Wal Jamaah atau yang biasa disingkat dengan ASWAJA secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW.) Sedangkan *Wal Jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.¹²

Sedangkan secara istilah, berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqh menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi.¹³

Dalam pengertian yang lebih sederhana dapat dikatakan bahwa ahlussunnah waljama'ah adalah paham yang dalam masalah aqidah mengikuti Imam

¹²Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hal. 5.

¹³*Ibid.*, hal. 6.

Abu Musa Al-Asyari dan Abu Mansur Al-Maturidi. Dalam praktek peribadatan mengikuti salah satu empat madzhab yaitu madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali, dan dalam bertawasuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaidi dan Imam Abu Hamid Al Ghazali.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan dengan kata lain aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*activity*” yang berarti “aktivitas, kegiatan, atau kesibukan”.¹⁴ Dalam Ensiklopedi administrasi dikatakan “aktivitas adalah suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan.”¹⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh perorangan atau kelompok/ komunitas tertentu dalam skala lokal, regional, nasional, bahkan global.

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dimaksud di sini adalah proses menanamkan nilai-nilai agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak pada anak yang dilakukan dengan sadar, terencana dan tanggung jawab melalui berbagai jenis-jenis kegiatan seperti

¹⁴ John M.Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), hal. 10.

¹⁵ Pariatra Westra, et al. *Ensiklopedi Administrasi*, cet. IV, (Jakarta: CV. Haji Masagung, t.t.), hal. 14.

melakukan sholat Dhuha, Tadarus al-Qur'ān, Asmaul Husnā, Kultum keaswajaan an-Nahdliyah, sholat Jum'at berjamā'ah, sholat Dzuhur berjamā'ah, Pelatihan Da'i, Iqra dan lain sebagainya.

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah dalam kegiatan keagamaan, adalah realitas implementasi tata nilai Aswaja An-Nahdliyah di bidang tawāsut, tasāmuh, tawāzun dalam kegiatan keagamaan sebagai bagian dari ekstrakurikuler sekolah yang diteliti melalui metode wawancara-mendalam dengan informan dan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagaimana terdapat dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan penelitian dalam wujud point-point kategori dan atau hubungan antar kategori.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-

bab selanjutnya. Pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: pada bab ini merupakan Tinjauan teori, adapun dalam tinjauan teori memuat pembahasan meliputi pengertian Aswaja, sejarah Aswaja, Aswaja An Nadliyah, pengertian nilai – nilai aswaja, pengertian tentang kegiatan keagamaan.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: paparan data, temuan, dan pembahasan, pada bab ini disajikan paparan data hasil penelitian lapangan, temuan, pembahasan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran.